

*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) SEBAGAI TOLOK UKUR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PT MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK TAHUN 2012-
2016*

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian
Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Otomotif
d.h Manajemen Bisnis Industri



DISUSUN OLEH :

NAMA : RUTH LAURA

NIM : 1713126

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan kebaikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini. Judul skripsi ini adalah “**Economic Value Added (EVA) Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk Tahun 2012-2016**”. Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang positif bagi penilaian kinerja keuangan perusahaan di Indonesia serta sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

Disamping hal tersebut, Tugas Akhir ini juga merupakan salah satu syarat kelulusan jenjang D-IV pada jurusan Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri, Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mustofa ST MT, selaku Ketua Politeknik STMI Jakarta.
2. Bapak Drs. Mulyono, MM. selaku ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif serta Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE., MM. selaku sekertaris Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif .
3. Bu Sri Daryuni , MM selaku dosen pembimbing serta Bapak Bambang Gunadi,SH,M.Si selaku asisten dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan baik secara teknis maupun teoritis dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan memberikan pengajaran kepada Penulis selama berkuliah di Politeknik STMI Jakarta, sehingga ilmu tersebut dapat Penulis terapkan pada penulisan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Haris selaku ketua HRD PT Multi Prima Sejahtera Tbk yang membantu penulis untuk mendapatkan data sebaik-baiknya.

6. Orang tua serta abang dan adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil yang tidak terhingga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Kepada kawan-kawan seperjuangan jurusan Manajemen Bisnis Industri angkatan 2013 yang juga sedang berjuang menggapai gelar, memberikan motivasi, semangat, dan atas kesediaannya untuk saling berbagi ilmu, informasi, dan pengetahuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Untuk semua pihak yang telah mendukung dan membantu Penulis baik moril, materil, tenaga, dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi PT Multi Prima Sejahtera Tbk serta pembaca.

Jakarta, November 2017

Penulis,

Ruth Laura

ABSTRAK

Objek dari penelitian ini adalah PT Multi Prima Sejahtera Tbk, dan mengambil data tentang laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Data yang didapat lalu dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan perhitungan EVA untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis yang digunakan terdiri dari dua tahap yaitu: (1) perhitungan EVA yang didahului dengan menghitung NOPAT, dilanjutkan menghitung Invested Capital, lalu WACC, Capital Charges kemudian menghitung EVA sebagai tahap akhir perhitungan ini dan (2) penentuan penciptaan nilai berdasarkan perhitungan EVA yang didapatkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada (1) tahun 2012 EVA yang dihasilkan Rp -28,453,386,665. Pada tahun 2013 yang dihasilkan Rp -7,782,733,838. Pada tahun 2014 yang dihasilkan Rp -56,516,628,459. Pada tahun 2015 yang dihasilkan sebesar Rp -58,218,888,598 dan pada tahun 2016 yang dihasilkan sebesar Rp -112,537,723,910. (2) berdasarkan hasil perhitungan EVA pada penelitian kinerja keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk yang menjadi objek penelitian ini bahwa sepanjang tahun 2012-2016 perolehan nilai EVA negative yang berarti EVA lebih kecil dari nol, sehingga dapat dikatakan sepanjang tahun 2012-2016 tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis karena nilai EVA negative, hal ini menandakan laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi imbalan yang diharapkan investor.

Kata Kunci: Economic Value Added, Kinerja Keuangan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah	4
1.6 Manfaat Penulisan	5
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI	6
2.1 Analisa Laporan Keuangan	6
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	6
2.1.2 Kegunaan Laporan Keuangan.....	6
2.1.3 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan	8
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.5 Pihak-Pihak yang Berkementingan Terhadap Laporan Keuangan suatu Perusahaan	11
2.2 Kinerja	13
2.2.1 Pengertian Kinerja.....	13
2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.3 Modal	14

2.3.1	Pengertian Modal.....	14
2.3.2	Pengertian Stuktur Modal.....	15
2.3.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	15
2.3.4	Jenis-Jenis Modal.....	18
2.4	Economic Value Added	23
2.4.1	Pengertian Economic Value Added.....	23
2.4.2	Keunggulan & Kelemahan Economic Value Added (EVA).....	24
2.4.3	Manfaat Economic Value Added (EVA).....	25
2.4.4	Cara Menghitung Economic Value Added (EVA)	26
2.4.5	Menentukan Adanya Penciptaan Nilai (Creating Value).....	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Variabel Penelitian.....	29
3.3	Subjek & Objek Penelitian.....	29
3.4	Jenis Data.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data	30
3.6	Teknik Analisis Data.....	30
3.6.1	Perhitungan EVA.....	30
3.6.2	Penentuan Penciptaan Nilai	32
3.7	Kerangka Berpikir	33
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	35
4.1	Pengumpulan Data.....	35
4.1.1	Sejarah Perusahaan	35
4.1.2	Visi & Misi Perusahaan	36
4.1.3	Lokasi Perusahaan.....	37
4.1.4	Profile Perusahaan.....	38
4.1.5	Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerja.....	40
4.1.5.1	Struktur Organisasi	40
STRUKTUR ORGANISASI	41

4.2 Pengolahan Data	42
4.2.1 Menghitung EVA	42
BAB V	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Penelitian Hasil Perhitungan EVA	55
5.1.1 NOPAT (Net Operating After Tax).....	55
5.1.2 Invested Capital.....	57
5.1.3 Weighted Average Cost of Capital	59
5.1.4 Menghitung Capital Charges	59
5.1.5 Menghitung Economic Value Added (EVA).....	60
5.2 Pembahasan.....	61
5.3 Penentuan Penciptaan Nilai	63
BAB VI.....	64
KESIMPULAN DAN SARAN	64
6.1 Kesimpulan.....	64
6.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

TABEL 4- 1 Tabel Biaya Utang (Kd)	46
TABEL 4- 2 Tabel Rf	47
TABEL 4- 3 Tabel Rm	48
TABEL 4- 4 Tabel Ri	49
TABEL 4- 5 Tabel Beta.....	50
TABEL 4- 6 Tabel Ke	52
TABEL 4- 7 Perhitungan WACC.....	53
TABEL 5- 1 Perolehan Nilai NOPAT.....	55
TABEL 5- 2 Perolehan Nilai Invested Capital.....	57
TABEL 5- 3 Perolehan Nilai WACC	59
TABEL 5- 4 Perolehan Nilai Capital Charges	59
TABEL 5- 5 Perolehan Nilai EVA.....	60

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4- 1	Lokasi PT Multi Prima Sejahtera Tbk	37
--------------------	--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN- 1	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Tahun 2012	68
LAMPIRAN- 2	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi Tahun 2012	70
LAMPIRAN- 3	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Tahun 2013	71
LAMPIRAN- 4	Laporan Laba Rugi Konsolidasi Tahun 2013	73
LAMPIRAN- 5	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Tahun 2014	74
LAMPIRAN- 6	Laporan Laba Rugi Konsolidasi Tahun 2014	76
LAMPIRAN- 7	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Tahun 2015	77
LAMPIRAN- 8	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi Tahun 2015.....	79
LAMPIRAN- 9	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Tahun 2015	81
LAMPIRAN- 10	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi Tahun 2016	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencari laba yang maksimal dengan cara meningkatkan permintaan dan meminimalkan biaya atau pengeluaran usaha.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut merupakan hasil kebijaksanaan yang telah diambil oleh manajer perusahaan, termasuk didalamnya fungsi keuangan, fungsi pemasaran fungsi produksi dan fungsi personalia.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya maka diperlukan pengukuran kinerja perusahaan. Sejahter ini pengukuran kinerja yang lazim dilakukan perusahaan adalah pengukuran kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan keberhasilan kinerja keuangan merupakan cerminan dari kinerja fungsi-fungsi lain diperusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan ini menjadi alat penilaian apakah suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak. Oleh sebab itu, kinerja keuangan harus selalu dievaluasi, dan hal ini menjadi bagian yang penting, karena kinerja perusahaan dapat menjadi Tolok ukur keberhasilan perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik dapat ditunjukkan kepada investor bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik dan hal itu mendorong investor untuk menanamkan modal kedalam perusahaan.

Hal ini khususnya terjadi pada perusahaan yang *go public* atau Perusahaan Terbuka (Tbk) dimana investor butuh mengetahui apakah perusahaan mampu mengelola modal atau dana yang disetor. Dan hal ini menghasilkan kondisi baru, karena tujuan perusahaan yang awalnya hanya berorientasi pada profit (*profit oriented*), namun sekarang dituntut untuk berorientasi pada pertambahan nilai (*Value Oriented*). Nilai tambah dalam hal ini adalah peningkatan atas kesejahteraan yang dihasilkan oleh perusahaan atas dana yang ditanam oleh investor. Dan dalam kondisi demikian maka tolok ukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sudah tidak relevan lagi.

Dengan adanya pengembangan tersebut, perusahaan berkewajiban untuk melaporkan pertambahan nilai yang dapat memberikan informasi penting mengenai produktivitas perusahaan. Informasi nilai tambah yang dilaporkan oleh perusahaan berupa peningkatan atau penurunan nilai yang diciptakan pada setiap periode. Oleh sebab itu diperlukan adanya alat pengukuran terhadap kinerja perusahaan yang jelas dan terukur.

Oleh sebab itu munculah konsep *Economic Value Added* (EVA) yang berbasis dalam pengukuran kinerja perusahaan di Perusahaan Terbuka (Tbk)

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja perusahaan secara adil yang diukur dengan menggunakan ukuran tertimbang dan struktur modal awal yang ada.

Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standart industry atau perusahaan lain sebagai konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio.

Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk adalah perusahaan yang diteliti oleh penulis, karena perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk belum menghitung Economic Value Added (EVA) sebagai alat pengukuran kinerja perusahaannya. Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang *go public*. PT Multi Prima Sejahtera Tbk adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang otomotif di Indonesia sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kinerja perusahaan dan menilai bagaimana PT Multi Prima Sejahtera Tbk dari aspek permodalan menawarkan sebagian dari modalnya kepada investor.

Oleh sebab itu, karena PT Multi Prima Sejahtera Tbk adalah perusahaan yang sudah *go public* dan belum mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan pentingnya pengukuran kinerja suatu perusahaan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan tersebut terutama untuk memenuhi keinginan pihak yang berkempentingan, penulis tertarik untuk menjadikan hal ini sebagai topic dalam penelitian dengan judul “*Economic Value Added* (EVA) Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk Tahun 2012-2016”

metode Economic Value Added (EVA) dalam mengelola dana yang berasal dari investor

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana penilaian kinerja keuangan di PT Multi Prima Sejahtera Tbk Tahun 2012-2016 dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan masalah-masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan nilai EVA pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk dari tahun 2012-2016 dan untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja setelah diketahui besarnya EVA.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

- A. Penilaian kinerja yang diukur adalah kinerja keuangan perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk
- B. Metode yang digunakan adalah metode Economic Value Added
- C. Data yang digunakan adalah Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2012-2016

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian diharapkan mempunyai nilai manfaat dalam berbagai aspek antara lain:

A. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi Tolok ukur kinerja keuangan perusahaan yang mampu mengukur berapa nilai tambah yang dihasilkan bagi pemegang saham. Hasil pengukuran nilai tambah ini akan menjadi pedoman bagi manajemen tentang pencapaian kinerja yang sudah diraih bagi para pemegang saham. Dengan mengetahui berapa nilai tambah yang diperoleh dari investasi modal mereka selama ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi dimasa yang akan datang

B. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pengetahuan penulis tentang penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan metode EVA dan penciptaan nilai (creating value) yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Analisa Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir S (2002) di dalam Fahmi (2015) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”

Menurut Harianto dan Suswanto (1998) dalam Fahmi (2015),”Laporan Keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”

Assuari (2000) mengatakan “Laporan Keuangan adalah Informasi yang menyangkut posisi Keuangan suatu perusahaan”.

2.1.2 Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Berdasarkan konsep laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, laporan keuangan memegang

peranan penting yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Ikatan Akuntan Indonesia (1999:2) menjelaskan bahwa “Laporan Keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”

Menurut Munawir (2002:45) “Laporan Keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan, meliputi neraca, laporan laba-rugi, dan laporan aliran kas” Munawir lebih jauh mengatakan “Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya”

Dapat dimengerti bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, seperti keinginan perusahaan untuk melakukan right issue. Right Issue artinya penjual saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya, khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan deviden yang akan dihasilkan.

2.1.3 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan.

Menurut Lev dan Thiagarajan (1993) mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut

Napa J. Awat (1999:3) mengatakan bahwa “Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya.” Dengan berfungsinya secara baik laporan keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersaji dengan baik.

Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkemungkinan dengan perusahaan yang bersangkutan

Dapat kita pahami manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: Neraca, Laporan Rugi Laba,, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (2008:8-10) “Suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok” yaitu

- A. Neraca menunjukkan posisi keuangan Aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun
- B. Laporan Rugi Laba menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu
- C. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
- D. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama satu periode akuntansi

Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian (prudent) sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”

Menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) (2008) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka”

Lebih jauh Yustina dan Titik (2001) mengatakan bahwa laporan keuangan ditunjukkan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkementingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang

Dimana Harianto dan Siswanto mengatakan tujuan laporan keuangan “Agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindari kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, reliable, valid, dan penting”

Dari penjelasan diatas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkementingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

2.1.5 Pihak-Pihak yang Berkementingan Terhadap Laporan Keuangan suatu Perusahaan

A. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (money), barang (goods) maupun dalam bentuk jasa (service).

B. Investor

Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisari perusahaan.

C. Akuntan Publik

Akuntan Publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada suatu perusahaan.

D. Karyawan perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh disuatu perusahaan

E. Bapepam

Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang go public maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuanganya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia

F. Underwriter

Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal

G. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan

H. Pemasok (Supplier)

Pemasok adalah mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial

I. Lembaga Penilai

Lembaga penilai disini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (Good Corporate Governance), WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), Majalah, Televisi, Tabloid, Surat Kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing seperti 10 perbankan terbaik versi majalah Warta Ekonomi misalnya

J. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi Perdagangan ini mencakup dari KADIN (Kamar Dagang dan Industri), HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), asosiasi pertekstilan Indonesia dan lainnya.

K. Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan

L. Akademis dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan research terhadap sebuah perusahaan

M. Pemda

Pemerintah Daerah atau local government adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda yang berkaitan dengan berbagai aspek

N. Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sector bisnis

2.2 Kinerja

2.2.1 Pengertian Kinerja

Karena merupakan cerminan suatu perusahaan, kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Pada dasarnya kinerja merupakan penilaian bagaimana perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi. Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dalam mematuhi standart perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Standart perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata benda (n) yang artinya: 1. Sesuatu yang dicapai, 2. Prestasi yang diperlihatkan, 3. Kemampuan kerja (tentang peralatan). Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rudianto “Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. (Rudianto, 2002: 189)

Menurut Wibowo “Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakanya dan bagaimana cara mengerjakanya”. (Wibowo, 2011: 7)

2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2002: 189). Hal ini juga bedasarkan data keuangan perusahaan yang

dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standart yang ditetapkan. Kinerja perusahaan lebih banyak diukur dengan rasio-rasio keuangan dalam periode tertentu dimana hasilnya menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga diketahui baik buruknya prestasi kerja perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, penting adanya alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi perusahaan dalam hal ini manajemen dengan tujuan untuk mendorong strategi yang menambah nilai ekonomis (value added activities). Informasi kinerja perusahaan ini akan menjadi acuan untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada.

2.3 Modal

2.3.1 Pengertian Modal

Modal (Capital) adalah dana yg digunakan untuk membiayai pengadaan asset dan operasional suatu perusahaan. Modal dapat dilihat di neraca sisi kanan: hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir,2001).

Menurut Ridwan S. dan Inge Barlian (2002:240) bahwa pengertian modal adalah:“Modal, menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan, kecuali hutang lancar”.

Menurut Bambang Riyanto (2001:17) orientasi dari pengertian modal adalah: “*Physical-oriented*. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan pengertian modal yang klasik, di mana artian modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”.

Adapun yang menjadi sumber-sumber dari modal itu sendiri, yaitu:

- A. Ditinjau dari asalnya, terdiri dari sumber internal dan sumber eksternal.
- B. Ditinjau dari cara terjadinya, terdiri dari tabungan, kredit oleh bank, intensifikasi penggunaan uang.

2.3.2 Pengertian Stuktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1996) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

Menurut Keown et.al (2000), struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri (Menurut Farah Margaretha (2004).

Jadi, berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal, dengan demikian struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal antara lain

A. Struktur Aktiva (Tangibility)

Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanent yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivasinya terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan

B. Growth Opportunity

Yaitu kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Teori Agency menggambarkan hubungan yang negative antara Growth Opportunity dan leverage. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung akan melewatkan kesempatan dalam berinvestasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan.

C. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

D. Profitabilitas

Teori Pecking Order mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal funding. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas

rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi investasi menggunakan utang yang relative kecil (Bringham & Houston, 2001).Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitalitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

E. Risiko Bisnis

Risiko Bisnis akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan pendanaan eksternal, sehingga secara teori akan berpengaruh negative terhadap leverage perusahaan.

Komponen struktur modal dapat dilihat di sisi kanan laporan neraca perusahaan, dimana yang merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen bagi perusahaan adalah hutang jangka panjang, saham *preferen* dan modal biasa.Berbagai teori struktur modal telah dikembangkan para pakar untuk menentukan struktur modal yang optimal dengan menganalisis komposisi dari hutang dan modal.

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi.Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan.Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung resiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan *protektif*.

2.3.4 Jenis-Jenis Modal

A. Modal Asing/Hutang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Menurut FASB, utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Dilihat dari jangka penggunaan dana, maka dana yang digunakan perusahaan berasal dari sumber dana jangka pendek, dan jangka menengah serta jangka panjang.

a. Hutang Jangka Pendek (Short-term debt)

Utang jangka pendek merupakan utang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu 1 tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang jangka pendek yang baru. Jenis- jenis Hutang jangka pendek antara lain:

- Utang dagang adalah utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan.
- Utang wesel adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
- Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

- Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayaran.
- Penghasilan yang diterima dimuka (*Deferred Revenue*) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang dan jasa yang belum terealisasi.

b. Hutang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang ini antara lain:

- Hutang Hipotik (*Mortgage*) adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) kecuali kapal dengan bunga, jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.
- Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan. Jenis-jenis obligasi antara lain adalah (Riyanto:2008):

- Obligasi biasa (*Bonds*) adalah obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur dalam waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak.

Biasanya kupon (bunga obligasi) dibayar dua kali setiap tahunnya.

- Obligasi pendapatan (*income bonds*) adalah jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapat keuntungan. Tetapi di sini kreditur memiliki hak kumulatif, artinya apabila pada suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak dibayarkan bunga, dan apabila ditahun kemudiannya perusahaan mendapat keuntungan, maka kreditur berhak untuk menuntut bunga dari tahun yang tidak dibayar itu.
- Obligasi yang dapat ditukarkan (*convertible bonds*) adalah obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk menukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, maka jenis obligasi ini memungkinkan pemegangnya untuk mengubah statusnya, yaitu dari kreditur menjadi pemilik.

B. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya(Riyanto:2001). Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *extern*. Sumber *intern* diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang

“dipinjam” dalam jangka waktu tak terbatas dari para pemegang saham. Komponen modal sendiri terdiri dari :

a. Modal Saham

Sumber modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dari luar (*external financing*) dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen (Husnan:2000). Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (P.T), dimana modal saham terdiri dari :

- Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

- Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

- Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Preferred Stock*)

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, pemegang saham jenis ini di kemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu yang lampau.

b. Cadangan

Menurut Riyanto (2008) cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*reserve that are surplus*). Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain:

- Cadangan Ekspansi
- Cadangan modal kerja
- Cadangan selisih kurs
- Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya

C. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian–kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap–tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

2.4 Economic Value Added

2.4.1 Pengertian Economic Value Added

Seiring dengan berkembangnya pengetahuan juga teori dibidang ekonomi khususnya manajemen keuangan muncul banyak gagasan mengenai mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan peran penting kreditur dan pemegang saham sebagai penyandang dana perusahaan. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu manajer mencapai tujuan perusahaan. EVA menghasilkan pengukuran lebih jelas atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham.

Menurut Young dan O'Byrne (2001:18) "EVA merupakan alat komunikasi efektif baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan untuk menghubungkan dengan pasar modal"

Menurut Rudianto (2002: 217) "EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya"

Jadi *Economic Value Added* (EVA) adalah alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan tentang pemberian nilai tambah kepada pemegang saham sebagai indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan.

2.4.2 Keunggulan & Kelemahan Economic Value Added (EVA)

2.4.2.1 Keunggulan Economic Value Added

- A. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor
- B. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestigasikan dana yang memberikan imbalan tinggi
- C. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi yang pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari

2.4.2.2 Kelemahan Economic Value Added (EVA)

- A. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan go public biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
- B. Analisis EVA hanya mengukur factor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur bedasarkan factor kuantitatif dan kualitatif

2.4.3 Manfaat Economic Value Added (EVA)

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari EVA menurut Rudianto (2002: 223):

- A. Pengukuran kinerja keuangan yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, dimana pengelolaan agar EVA lebih tinggi akan berakibatkan pada harga saham yang lebih tinggi pula
- B. Pengukuran kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam artian EVA selalu meyakinkan pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal
- C. Suatu kerangka yang mendasari sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategic, akuisisi, dan divestasi
- D. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang pengalaman
- E. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, dimana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan manajer berpikir serta bertindak seperti pemilik
- F. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaian investor, dan investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik di masa mendatang.

2.4.4 Cara Menghitung Economic Value Added (EVA)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung Economic Value Added menurut (Drs. Amin Widjaja Tunggal 2001:iii):

A. Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

NOPAT dihitung dengan rumus: Laba(Rugi) Usaha – Beban Pajak. Dimana laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba usaha setelah dikurangi beban pajak. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut

B. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital dihitung dengan rumus: Total Utang dan Ekuitas – Utang Jangka Pendek.

Yang berarti jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya.

C. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost of Capital)

WACC dihitung dengan rumus: $\{(W_d \times K_d) + (W_e \times K_e)\}$

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian, perhitungannya akan mencakup masing-masing komponen, yaitu biaya utang biaya modal saham, serta proporsi masing-masing didalam struktur modal perusahaan.

- W_d : proporsi utang dalam stuktur modal
- K_d : biaya utang setelah pajak

- We: proporsi modal sendiri dalam struktur modal
- Ke:biaya dari dana yang didapatkan dari modal sendiri

D. Menghitung Capital Charges

Capital Charges dihitung dengan rumus: $(\text{Invested Capital} \times \text{WACC})$ adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanamkannya

C. Menghitung EVA

Dilakukan dengan mengurangi laba operasinya setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Adapun menurut Drs. Amin Widjaja Tunggal (2001: iii) langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut:

- a Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax)
- bMemperkirakan Invested Capital
- c. Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)
- d. Menghitung Capital Charges
- e. Menghitung Economic Value Added

2.4.5 Menentukan Adanya Penciptaan Nilai (Creating Value)

Dalam EVA, penilaikan kinerja keuangan diukur dengan ketentuan:

- A. Nilai $EVA > 0$ Bernilai Positif : pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagus perusahaan
- B. Nilai $EVA = 0$: pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan ekonomi.
- C. Nilai $EVA < 0$ Bernilai Negatif : pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif karena uraian mengenai hasil penelitian yang dimuat dalam suatu analisis yang terkait dengan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, hasil perhitungan kinerja dengan menggunakan EVA dapat menentukan tingkat penciptaan nilai perusahaan, sehingga bisa menarik kesimpulan tingkat kinerja perusahaan dari hasil perhitungan EVA yang dijadikan tolok ukur penilaian kinerja.

3.2 Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian mengenai kinerja PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan menggunakan Economic Value Added (EVA) adalah Laba setelah operasi, Pajak, Utang (Jangka Panjang dan Pendek) dan Ekuitas perusahaan.

3.3 Subjek & Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah bagian keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2012-2016

3.4 Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari laporan-laporan keuangan perusahaan yang lebih khususnya Neraca dan Laporan Rugi/Laba yang menjadi dasar perhitungan EVA, penulis mencari data tentang:

- A. Neraca Keuangan yang sudah dipublikasikan tahun 2012-2016

- B. Laporan Rugi/Laba yang sudah dipublikasikan tahun 2012-2016
- C. Data BI Rate dari tahun 2012-2016
- D. Data IHSG dari tahun 2012-2016

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai referensi dilakukan dengan metode pengumpulan data primer. Metode primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya berupa annual report perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mempelajari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek dalam periode 2012-2016 sebagai bahan acuan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dari data yang didapatkan dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan metode EVA untuk menilai kinerja PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Analisis data yang digunakan terdiri dari dua tahap yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Perhitungan EVA

Dalam menghitung EVA terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

- A. Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax) dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

- B. Menghitung Invested Capital

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

C. Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)

$$WACC = \{(Wd \times Kd) + (We \times Ke)\}$$

- Proporsi Utang dalam Struktur Modal (Wd)

$$Wd = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}}$$

- Biaya Utang Setelah Pajak (Kd)

$$Kd = Kdbt(1-t)$$

- Biaya sebelum pajak ($Kdbt$)

$$Kdbt = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

- Proporsi Modal Sendiri (We)

$$We = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}}$$

- Biaya dari dana yang didapatkan dari modal sendiri (ke)

$$ke = Rf + \beta (Rm - Rf)$$

Untuk mengetahui nilai Ke dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- Tingkat pengembalian bebas resiko (Rf)

$$Rf = \frac{\sum \text{Bi Rate selama 1 tahun}}{\text{Jumlah Bulan}}$$

- Tingkat Pengembalian Pasar (Rm)

$$Rm = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

- Menghitung Beta (β)

$$\beta = \frac{(n \times \sum(X.Y) - \sum X \cdot \sum Y)}{(n \times \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- Tingkat Pengembalian Individual (Ri)

$$Ri = \frac{Pt - Pt-1}{Pt}$$

D. Menghitung Capital Charges

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

E. Menghitung Economic Value Added (EVA)

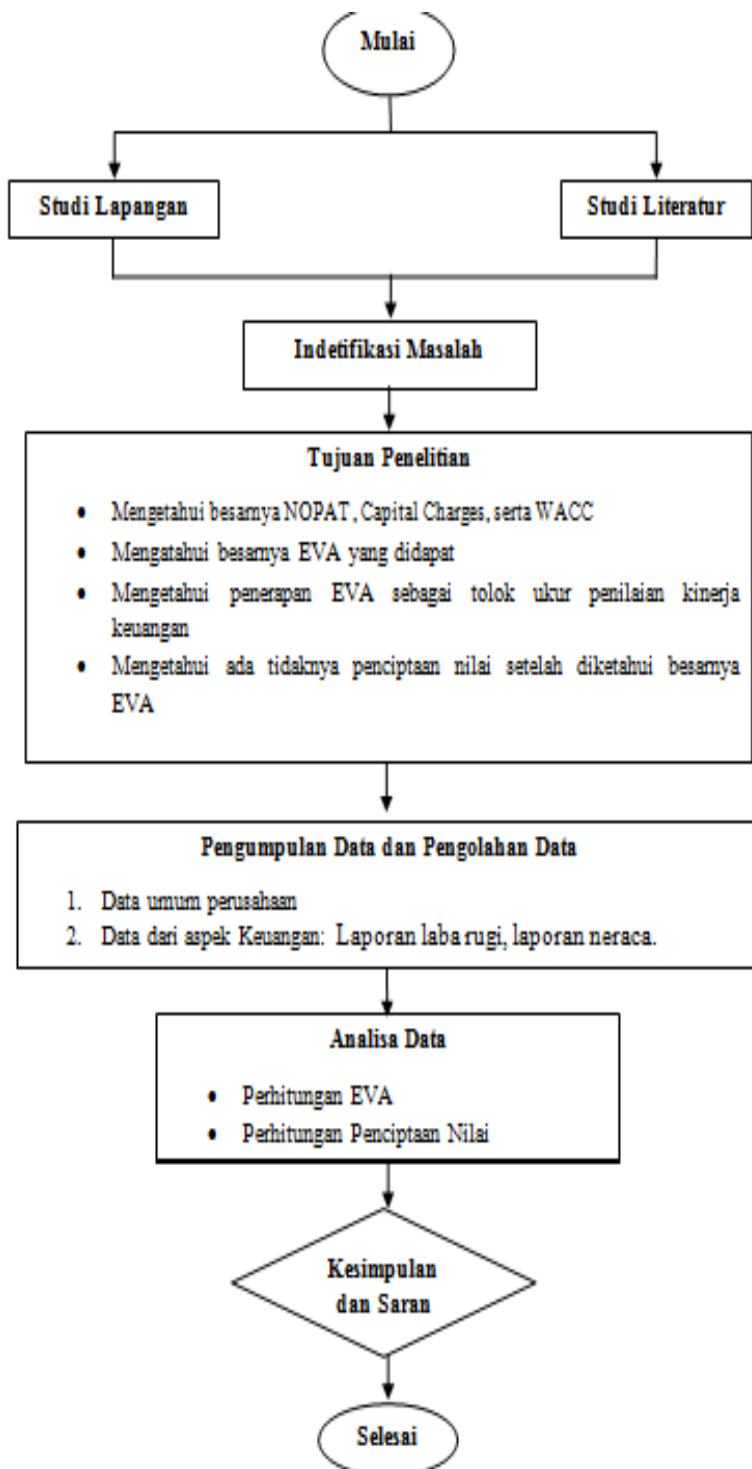
$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

3.6.2 Penentuan Penciptaan Nilai

Dari EVA yang didapat maka hasil perhitungan dapat ditentukan apabila:

- A. $\text{EVA} > 0$ maka ada penciptaan nilai, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik
- B. $\text{EVA} = 0$ adalah titik impas perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sedang netral
- C. $\text{EVA} < 0$ maka tidak ada penciptaan nilai kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak baik.

3.7 Kerangka Berpikir



BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Multi Prima Sejahtera Tbk. (“Perusahaan”) d/h Lippo Enterprises Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akte No. 9 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH. Akte pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri kehakiman dalam Surat Keputusan No. 82, Tambahan No. 2417 tanggal 13 Oktober 1989. Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akte No. 137 tanggal 27 juni 2001 dari notaris yang sama, sehubungan dengan antara lain, Perubahan nama perusahaan menjadi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. Akte perubahan ini telah di sahkan Oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat Keputusan No. c-02583 HT.01.04.TH.2001 tanggal 28 juni 2001 dan di umumkan dalam lembaran Berita Negara No. 8217, Tambahan No 100 tanggal 14 Desember 2001.

Untuk kronologi pencatatan Saham sendiri sudah dilakukan Pada tahun 1990, pada saat itu perusahaan mencatatkan 1.250.000 saham dengan nilai nominal harga Rp 1.000 per saham pada Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 1991, Perusahaan Telah menerbitkan 6.375.000 lembar saham baru yang sudah tercatat pada Bursa Efek Jakarta dan sudah dapat dimiliki oleh masyarakat, sehingga bila di jumlahnya saham perusahaan yang tercatat menjadi 7.625.000 lembar saham. Dengan perubahan nilai nominal saham dari 1000 per saham menjadi Rp 500 per saham pada bulan Agustus 1996, jumlah saham yang tercatat adalah sebanyak 15.250.000 lembar saham.

Pada tanggal 2 Agustus 2000,Perusahaan mencatat 6.000.000 lembar sahamnya yang mewakili 28,24% dari modal saham yang didapatkan dan distor penuh. Pencatatan ini sesuai dengan Surat Bursa Efek Jakarta No.

s1362/BEJ-EEM/05-2000 tanggal 11 Mei 2000 mengenai Kewajiban untuk mencatat Seluruh Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh untuk Perusahaan masuk bursa (Company Listing)

Pada tanggal 31 Desember 2000, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 21.250.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan mengumumkan kepada pemegang saham, konversi pencatatan saham ke catatan elektronik (scriptless) dimulai pada tanggal 1 Mei 2002 sampai 29 Mei 2002. Perdagangan Saham secara elektronik (scriptless) dimulai pada tanggal 30 Mei 2002.

4.1.2 Visi & Misi Perusahaan

A. Visi

Menjadi perusahaan manufacturing dan trading yang professional dengan memperdayakan keahlian local senantiasa mencari peluang usaha dan meningkatkan kinerja perusahaan.

B. Misi

Menjaga kualitas produk dan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan dengan memberdayakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Bidang Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Perseroan menjalankan kegiatan usaha berupa :

- Pabrik busi dan suku cadang kendaraan bermotor.
- Perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan /atau perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa.
- Penyertaan dalam perusahaan –perusahaan dan/ atau badan hukum lain

4.1.3 Lokasi Perusahaan

Sebagai obyek penelitian perusahaan PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk yang berlokasi berlokasi di Jl.Raya Tlanjung No. 454 TLANJUNG Udik Gunung Putri, Bogor 16962



GAMBAR 4- 1 Lokasi PT Multi Prima Sejahtera Tbk

Sumber Google Maps

4.1.4 Profile Perusahaan

Nama Perusahaan	:	PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA.
Kode Saham	:	LPIN
Bidang Usaha	:	Manufakturing Busi dan suku cadang kendaraan bermotor. Perdagangan hasil produksi sendiri dan/ atau perusahaan yang mempunyai hubungan relasi. Penyertaan Dalam Perusahaan atau badan hukum lain
Dasar Hukum No.9 tanggal 7	:	Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Januari 1982, di buat dihadapan Notaris Misahardi Wilmararta, SH., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan surat keputusan No. C2 302.H.T.01.01-TH.84 tanggal 14 Januari 1984 dan di umumkan dalam lebaran Berita Negara No.82, Tambahaan No.2417 Tngl 13 Oktober 1989.
Website	:	multiprimasejahtera.net
Modal Dasar	:	42.500.000.000
Modal Disetor	:	10.625.000.000
Terdaftar Alamat	:	(Pabrik) Jl. Raya Tlajung Udik No.454, Kec.Gunung Putri (16962) Bogor, Jawa Barat (Indonesia) Telp. (021) 8672909, 8676511 Fax. (021) 8672878

(Penjualan & Pemasaran)

Jl.Raya Kebon Sirih No.33, Jakarta
Pusat 10340

Gedung CIMB Niaga Lantai 2

Jakarta, Indonesia)

Telp. (021) 3152042, 31900857

Manager Penjualan. 08129632531 (Bp.
Chandra)

Fax (021) 2300450

Didirikan : 1987 (Memulai untuk operasi)

Direktur : Mr.Hery Soegiarto

Produk : Mobil dan Sepeda Motor

Jumlah Karyawan : 77 karyawan (Per Jan 2015)

Ruang Premise : 3,591 m2

Pelanggan utama : PT. Astra Otoparts, PT.Hyundai
Indonesia

Motor, dll

Lisensi Merek: Federal Mogul, Co Ltd

Produk Spark Plug : Mobil Aplikasi

Toyota, Honda, Suzuki, Daihatsu,
Hyundai, KIA, Daewoo, Fiat, Renault,
Volkswagen, BMW, Citroen, Ford,
Holden, Nissan, dll

Motocycle Aplikasi

Honda, Yamaha, Suzuki, TVS, Kymco,
Piaggio, dll

No SIUP : 03270-04/PB/P1/1.824.271.
No TDP : 09.03.1.45.11618
NPWP : 01.060.603.6-054.000

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 (Terdaftar No: QSC 00548)

4.1.5 Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan

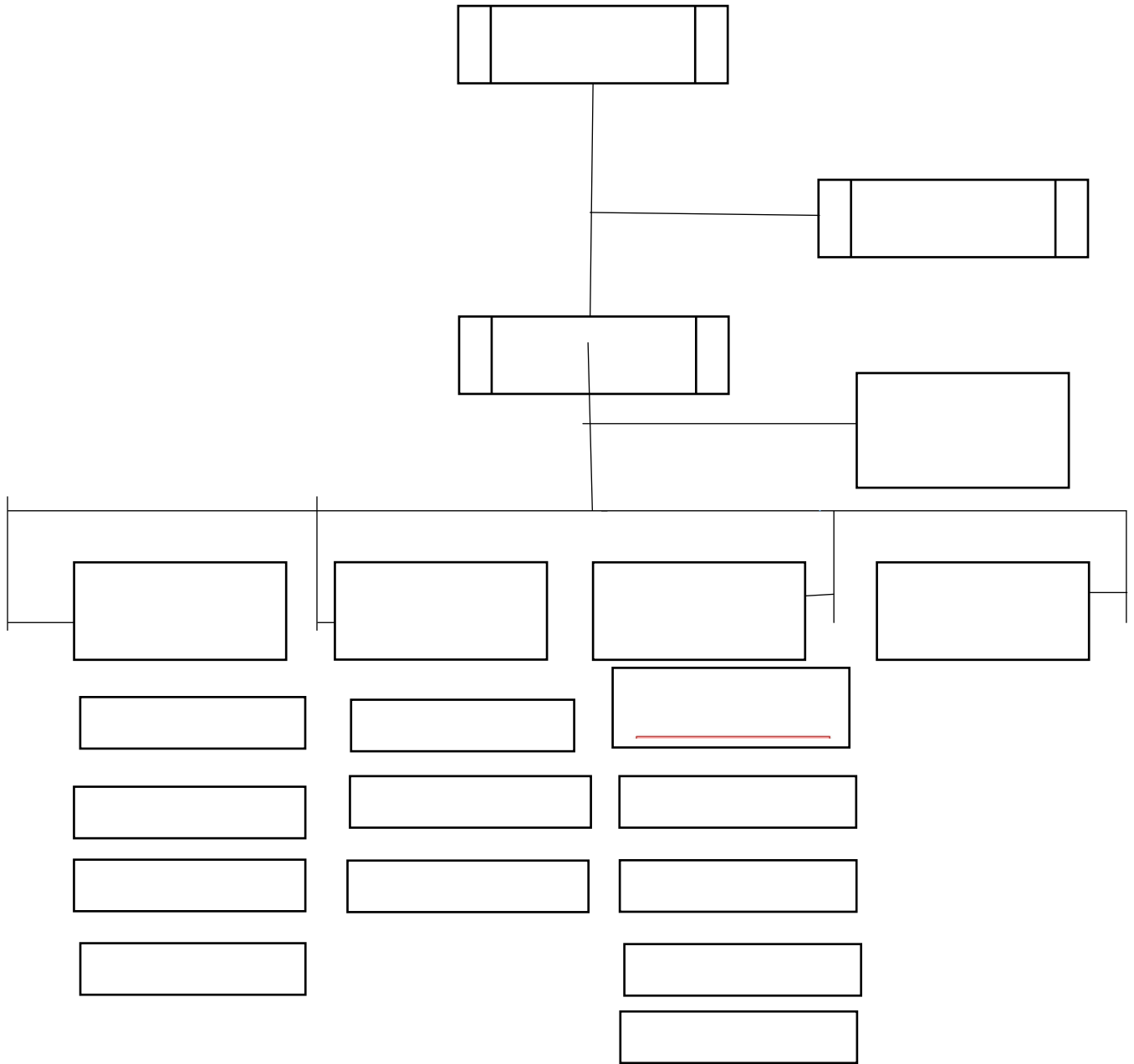
4.1.5.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Struktur Organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal organisasi diolah. Struktur organisasi terdiri atas unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja.

Struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk adalah jenis *organisasi Lini*, dimana bentuk organisasi yang menghubungkan langsung secara vertical antara atasan dan bawahan. Sejak dari pimpinan tertinggi antara eselon satu dengan eselon yang lain dihubungkan masing-masing dihubungkan dengan garis wewenang atau komando

STRUKTUR ORGANISASI



4.2 Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan berupa Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2012-2016, terdapat dalam Lampiran, yang memuat:

- Laporan Keuangan Tahun 2012 yang sudah diaudit
- Laporan Keuangan Tahun 2013 yang sudah diaudit
- Laporan Keuangan Tahun 2014 yang sudah diaudit
- Laporan Keuangan Tahun 2015 yang sudah diaudit
- Laporan Keuangan Tahun 2016 yang sudah diaudit

4.2.1 Menghitung EVA

Economic Value Added (EVA) merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak. Biaya modal sendiri dapat berupa cost of debt dan cost of equity. Langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut :

A. NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

Nopat atau laba operasi setelah pajak dapat diketahui dengan perhitungan:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba(Rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

- 2012 : $11,505,980,127 - 2,996,149,769 = 8,509,830,358$
- 2013 : $6,297,706,987 - 4,341,438,114 = 1,956,268,873$
- 2014 : $-494,561,654 - 1,592,030,756 = -2,086,592,410$

- 2015 : 5,091,047,279 - 7,302,403,324 = -2,211,356,045
- 2016 : -66,426,563,645 – 1,576,436,750 = -66,003,000,395

B. Menghitung Invested Capital

Dalam menghitung Invested Capital atau modal yang diinvestasikan menggunakan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang\&Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

- 2012 : 172,268,827,993 - 32,995,214,492 = 139,273,613,501
- 2013 : 196,390,816,224 – 47,334,458,367 = 149,056,357,857
- 2014 : 185,595,748,325 – 39,239,103,933 = 146,356,644,392
- 2015 : 324,054,785,283 – 180,556,111,049 = 143,498,674,234
- 2016 : 477,838,306,256 – 256,162,231,019 = 221,676,075,237

C. Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)

WACC adalah rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Rumus WACC adalah:

$$\text{WACC} = \{(Wd \times Kd) + (We \times Ke)\}$$

Keterangan:

WACC : Biaya Modal rata-rata tertimbang

Wd : Proporsi Utang dalam Struktur Modal

Kd : Biaya Utang Setelah Pajak

We : Proporsi Modal Sendiri dalam Struktur Modal

Ke : Biaya dari Dana yang didapatkan dari modal sendiri

Tax : Tingkat Pajak

Bedasarkan laporan keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk, diperoleh proporsi utang (Wd) dan Proporsi modal sendiri (We) tahun 2012-2016:

$$Wd = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}}$$

$$2012 = \frac{37,413,214,492}{172,268,827,993} = 0.2197$$

$$2013 = \frac{52,980,206,367}{196,390,816,224} = 0.2695$$

$$2014 = \frac{46,315,786,933}{185,595,748,325} = 0.2495$$

$$2015 = \frac{207,564,071,081}{324,054,785,283} = 0.6405$$

$$2016 = \frac{426,243,285,867}{477,243,285,867} = 0.8931$$

- Menghitung Proporsi Modal Sendiri (We)

$$\text{We} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}}$$

- 2012 = $\frac{134855613501}{172268827993} = 0.7828$
- 2013 = $\frac{143410609857}{196390816224} = 0.7302$
- 2014 = $\frac{139279961392}{185595748325} = 0.7504$
- 2015 = $\frac{116490714202}{324054785283} = 0.3594$
- 2016 = $\frac{51595020389}{477838306256} = 0.1079$

- Biaya utang setelah Pajak (Kd) = $Kd_{dbt} (1 - t)$

TABEL 4- 1 Tabel Biaya Utang (Kd)

Keterangan	Tahun				
	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
a. Beban Bunga	954,954,427	733,361,911	1,378,580,080	10980692259	35,428,608,083
b. Hutang Jangka Panjang	4,418,000,000	5,645,748,000	7,0776,683,000	27,007,960,032	164,081,054,848
c. Tingkat Bunga biaya utang sebelum pajak (Kdbt)	21.61%	12.99%	19.49%	40.65%	21.6%
d.Pajak Marjinal (t)	15.28%	33.66%	-62.71%	-39.11%	-2.46%
e.Faktor Koreksi (1-t)	84.72%	66.34%	162.71%	139.11%	102.46%
Biaya Utang setelah Pajak (Kd)	18.30%	8.61%	31.71%	56.54%	22.13%

- Menghitung Tingkat Pengembalian Bebas Resiko (Rf)

$$Rf = \frac{\sum Bi \text{ Rate selama 1 tahun}}{\text{Jumlah Bulan}}$$

TABEL 4- 2 Tabel Rf

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	6,00%	5.75%	7.50%	7.75%	7.25%
Februari	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	7.00%
Maret	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%
April	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%
Mei	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%
Juni	5.75%	6.00%	7.50%	7.50%	6.50%
juli	5.75%	6.5%	7.50%	7.50%	6.50%
Agustus	5.75%	7.00%	7.50%	7.50%	6.50%
September	5.75%	7.25%	7.50%	7.50%	6.50%
Oktober	5.75%	7.25%	7.50%	7.50%	6.50%
November	5.75%	7.5%	7.75%	7.50%	6.50%
Desember	5.75%	7.5%	7.75%	7.50%	6.50%
Jumlah	69.25%	77.75%	90.5%	90.25%	80.00%
rata-rata	5.77%	6.48%	7.54%	7.52%	6.67%

- Menghitung Tingkat Pengembalian Pasar (Rm)

$$R_m = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

TABEL 4- 3 Tabel Rm

Bulan	2012		2013		2014		2015		2016	
	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm
Januari	3,941.6930	0.0310	4,453.7030	0.0317	4,418.7570	0.0330	5,289.4040	0.0110	4,615.1630	0.0040
Februari	3,985.2100	0.0110	4,795.7890	0.0768	4,620.2160	0.0450	5,450.2940	0.0300	4,770.9560	0.0330
Maret	4,121.5510	0.0340	4,940.9860	0.0300	4,768.2770	0.0320	5,518.6750	0.0120	4,845.3710	0.0150
April	4,180.7320	0.0140	5,034.0710	0.0180	4,840.1460	0.0150	5,086.4250	(0.0783)	4,838.5830	(0.0010)
Mei	3,832.8240	(0.0830)	5,068.6280	0.0060	4,893.9080	0.0110	5,216.3790	0.0250	4,796.8690	(0.0080)
Juni	3,955.5770	0.0320	4,818.8950	(0.0490)	4,878.5820	(0.0030)	4,910.6580	(0.0580)	5,016.6470	0.0450
Juli	4,142.3370	0.0470	4,610.3770	(0.0430)	5,088.8020	0.0430	4,802.5290	(0.0220)	5,215.9940	0.0390
Agustus	4,060.3310	(0.0190)	4,195.0890	(0.0900)	5,136.8630	0.0090	4,509.6070	(0.0600)	5,386.0820	0.0320
September	4,262.5610	0.0490	4,316.1760	0.0280	5,137.5790	0.0001	4,223.9080	(0.0630)	5,364.8040	(0.0030)
Oktober	4,350.2910	0.0200	4,510.6310	0.0450	5,089.5470	(0.0090)	4,455.1800	0.0540	5,422.5420	0.0100
November	4,276.1410	(0.0170)	4,256.4360	(0.0560)	5,149.8880	0.0110	4,446.4580	(0.0010)	5,148.9100	0.0500
Desember	4,316.6870	0.0090	4,274.1770	0.0040	5,226.9470	0.0140	4,593.0080	0.0320	5,296.7110	0.0280
Jumlah	49,425.9350	0.1280	55,274.9580	0.0015	59,249.5120	0.2011	58,502.5250	(0.1183)	60,718.6320	0.1440
ratarata	4,118.8279	0.0107	4,606.2465	0.0010	4,937.4593	0.0168	4,875.2104	(0.0099)	5,059.8860	0.0120

- Menghitung Tingkat Pengembalian Individual (Ri)

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_t}$$

TABEL 4- 4 Tabel Ri

Bulan	2012		2013		2014		2015		2016	
	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri
Januari	2200	0.0000	6400	(0.1630)	5250	0.0500	6175	-0.0040	5500	0.0230
Februari	2500	0.1360	4800	(0.2500)	5275	0.0040	6175	0.0000	5100	(0.0720)
Maret	2500	0.0000	4525	(0.0570)	5275	0.0000	6425	0.0400	4800	(0.0580)
april	2550	0.0200	4725	0.0440	5000	(0.0520)	6500	0.0110	4350	(0.0930)
Mei	2950	0.1560	5650	0.1950	5000	0.0000	6575	0.0110	4900	0.1260
Juni	2650	(0.1010)	4500	(0.2030)	5000	0.0000	6925	0.0530	4500	(0.0810)
Juli	3025	0.1410	4300	(0.0440)	4975	0.0030	6500	-0.0610	5500	0.2220
Agustud	7200	1.3800	4300	0.0000	5950	0.1950	7000	0.0760	4500	(0.1810)
September	10300	0.4300	4825	0.1220	6250	0.0500	6550	-0.0640	4070	(0.0950)
Oktober	9150	(0.1110)	4500	(0.0670)	6275	0.0040	5225	-0.2020	5000	0.2280
november	7550	(0.1740)	3850	(0.1440)	5850	(0.0670)	5475	0.0470	5400	0.0800
Desember	7650	0.0130	5000	0.2980	6200	0.0590	5375	-0.0180	5400	0.0000
Jumlah	60225	1.8900	57375	-0.2690	66300	0.2460	74900	(0.1110)	59020	0.0990

- Menghitung Resiko Sistematis untuk saham biasa perusahaan (β)

$$\beta = \frac{(n \times \sum(X.Y) - \sum X \cdot \sum Y)}{(n \times (\sum X^2) - (\sum X)^2)}$$

TABEL 4- 5 Tabel Beta

Tahun	Keterangan	Bulan												Jumlah	Beta (β)
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
2012	Rm (X)	0.0310	0.0310	0.0310	0.0310	0.0310	0.0310	0.0310	0.0310	0.0310	0.0310	0.0310	0.0310	0.0310	-4.471
	Ri(Y)	0.0000	0.1360	0.0000	0.0200	0.1560	(0.1010)	0.1410	1.3800	0.4300	(0.1110)	(0.1740)	0.0130	1.8900	
	X.Y	0.0000	0.0015	0.0000	0.0003	(0.0129)	(0.0032)	0.0066	(0.0262)	0.0211	(0.0022)	0.0030	0.0001	(0.121)	
	X ²	0.0010	0.0001	0.0012	0.0002	0.0069	0.0010	0.0022	0.0004	0.0024	0.0004	0.0003	0.0001	(0.0121)	
2013	Rm (X)	0.0317	0.0768	0.0300	0.0180	0.0060	(0.0490)	(0.0430)	(0.0900)	0.0280	0.0450	(0.0560)	0.0040	0.0015	0.1012
	Ri(Y)	(0.1630)	(0.2500)	(0.0570)	0.0440	0.1950	0.2030	(0.0440)	0.0000	0.1220	(0.0670)	(0.1440)	0.2980	(0.2690)	

2014	X.Y	(0.0052)	(0.0192)	(0.0017)	0.0008	0.0012	0.0099	0.0019	0.0000	0.0034	(0.0030)	0.0081	0.0012	(0.0026)	-5.375
	X ²	0.0010	0.0059	0.0009	0.0003	0.0000	0.0024	0.0018	0.0081	0.0008	0.0020	0.0031	0.0000	0.0265	
	Rm (X)	0.0330	0.0450	0.0320	0.0150	0.0110	(0.0030)	0.0430	0.0090	0.0001	(0.0090)	0.0110	0.0140	0.2011	
	Ri (Y)	0.0500	0.0040	0.0000	0.0520	0.0000	0.0000	0.0030	0.1950	0.0500	0.0040	(0.0670)	0.0590	0.2460	
	X.Y	0.0017	0.0002	0.0000	(0.0008)	0.0000	0.0000	0.0001	0.0018	0.0000	0.0000	0.0000	0.0007	0.0008	
2015	X ²	0.0011	0.0020	0.0010	0.0002	0.0001	0.0000	0.0018	0.0001	0.0000	0.0001	0.0001	0.0001	0.0002	0.0068
	Rm (X)	0.0010	0.0300	0.0120	(0.0783)	0.0250	(0.0580)	(0.0220)	(0.0600)	(0.0630)	0.0540	(0.0010)	0.0320	(0.1183)	-0.6334
	Ri(Y)	(0.0040)	0.0000	0.0400	0.0110	0.0110	0.0530	(0.0610)	0.0760	(0.0640)	(0.2020)	0.0470	(0.0180)	(0.0110)	
	X.Y	0.0000	0.0000	0.0005	(0.0009)	0.0003	(0.0031)	0.0013	(0.0046)	0.0040	(0.0109)	0.0000	(0.0006)	(0.0139)	
X ²	0.0001	0.0009	0.0001	0.0061	0.0006	0.0034	0.0005	0.0036	0.0040	0.0029	0.0000	0.0010	0.0233		
2016	Rm (X)	0.0040	0.0330	0.0150	(0.0010)	(0.0080)	0.0450	0.0390	0.0320	(0.0030)	0.0100	(0.0500)	0.0280	0.1440	0.6564
	Ri(Y)	0.0230	(0.0720)	(0.0580)	(0.0930)	0.1260	(0.0810)	0.2220	(0.1810)	(0.0950)	0.2280	0.0800	0.0000	0.0990	
	X.Y	0.0001	(0.0024)	(0.0009)	0.0001	(0.0010)	(0.0036)	0.0087	(0.0058)	0.0003	0.0023	(0.0040)	0.0000	(0.0063)	
	X ²	0.000	0.0011	0.0002	0.0000	0.0001	0.0020	0.0015	0.0010	0.0000	0.0001	0.0025	0.0008	0.0094	

- Menghitung biaya dari dana yang didapatkan dari modal sendiri (Ke)

TABEL 4- 6 Tabel Ke

Langkah	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
a. Rf	0.0577	0.0648	0.0754	0.0752	0.0667
b. Rm	0.0107	0.0010	0.0168	(0.0099)	0.0120
c. Beta (β)	(4.471)	0.1012	(5.375)	(0.6334)	0.6564
d. Biaya Modal Sendiri ($Ke = Rf + (Rm-Rf)\beta$)	26.78%	5.83%	39.03%	8.05%	3.07%

C. Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)

TABEL 4- 7 Perhitungan WACC

Langkah	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya Modal Utang (Kd)	18.30%	8.61%	31.71%	56.54%	22.13%
Komposisi Utang (Wd)	0.2197	0.2695	0.2495	0.6405	0.8931
Biaya Modal Sendiri (Ke)	28.78%	5.83%	39.03%	8.05%	3.07%
Komposisi Modal Sendiri (We)	0.7828	0.7302	0.7504	0.3594	0.1079
WACC (Wd x Kd) + (We x Ke)	26.54%	6.57%	37.19%	39.03%	20.09%

D. Menghitung Capital Charges

Capital Charges diperoleh dari hasil perhitungan WACC dikali Invested Capital

$$\text{CapitalCharges} = \text{WACC} \times \text{InvestedCapital}$$

- 2012 = 26.54% × 139,273,613,501 = 36,963,217,023
- 2013 = 6.57% × 149,056,357,857 = 9,739,002,711
- 2014 = 37.19% × 146,356,644,392 = 54,430,036,049
- 2015 = 39.03% × 143,498,674,234 = 56,007,532,553
- 2016 = 20.09% × 221,676,075,237 = 44,534,723,515

E. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Menghitung Economic Value Added adalah langkah terakhir dalam menghitung EVA itu sendiri, dan untuk mendapatkan hasil perhitungan EVA yaitu dengan cara mengurangkan Net Operating After Tax (NOPAT) dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan atau Capital Charges. Cara menghitung EVA ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - CapitalCharges}$$

- 2012 = 8,509,830,358 – 36,963,217,023 = -28,453,386,665
- 2013 = 1,956,268,873 – 9,739,002,711 = -7,782,733,838
- 2014 = -2,086,592,410 – 54,430,036,049 = -56,516,628,459
- 2015 = -2,211,356,045 – 56,007,532,553 = -58,218,888,598
- 2016 = -68,003,000,395 – 44,534,723,515 = -112,537,723,910

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Penelitian Hasil Perhitungan EVA

Setelah perhitungan Economic Value Added pada bab sebelumnya, demikian penelitian hasil dan pembahasan mengenai hasil perhitungan Economic Value Added

5.1.1 NOPAT (Net Operating After Tax)

Laba usaha merupakan pengurangan atas laba bruto dengan biaya biaya usaha yang merupakan laba sebelum bunga. Dan Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang dibebankan oleh pemerintah.

Dalam Laporan Laba(Rugi) Konsolidasi PT Multi Prima Sejahtera Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 31 Desember 2013, 31 Desember 2014, 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016, maka diketahui Laba(Rugi) Usaha , dan beban Pajak dan hasil NOPAT PT Multi Prima Sejahtera Tbk adalah sebagai berikut

TABEL 5- 1 Perolehan Nilai NOPAT

Tahun	Laba (Rugi) Sebelum Pajak (Rp)	Beban Pajak (Rp)	NOPAT (Rp)
2012	11,505,980,127	2,996,149,769	8,509,830,358

Tahun	Laba(Rugi) Sebelum Pajak	Beban Pajak	NOPAT
2013	6,297,706,987	4,341,438,114	1,956,268,873
2014	(494,561,654)	1,592,030,756	(2,086,592,410)
2015	5,091,047,279	7,302,403,324	(2,211,356,045)
2016	(66,426,563,645)	1,576,436,750	(68,003,000,395)

Bedasarkan table diatas, bisa dilihat jika perusahaan mendapatkan laba pada tahun 2012,2013 dan 2015 sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 perusahaan mengalami kerugian. Perolehan laba terbesar pada tahun 2012 sebesar Rp 11,505,980,127 sedangkan kerugian terbesar pada tahun 2016 sebesar – Rp 66,426,563,645

Besarnya beban pajak pada masing-masing tahun juga berpengaruh terhadap NOPAT yang dihasilkan, semakin besar pajak maka akan semakin merugikan perusahaan, karna hasil NOPAT akan semakin mengecil. Beban pajak terbesar adalah tahun 2015 sebesar Rp 7,302,403,324 dan beban pajak terkecil pada tahun 2016 sebesar Rp 1,576,436,750

Pada hasil perhitungan NOPAT di atas dapat diperoleh bahwa pada tahun 2012 dan 2013 bernilai positif sedangkan pada tahun 2014,2015 dan 2016 bernilai negatif, sehingga dapat diketahui bahwa pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki kinerja yang buruk karna perhitungan NOPAT nya menurun setiap tahunnya.

5.1.2 Invested Capital

Total utang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek adalah pinjaman yang digunakan perusahaan yang masa waktu pembayarannya kurang dari satu tahun atau satu tahun terhitung dari sejak tanggal neraca, dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan seperti utang usaha, utang pajak dan lain-lain.

Sama seperti NOPAT, Invested Capital juga merupakan salah satu komponen penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. Modal atau Invested Capital merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham, maka diketahui Invested Capital PT Multi Prima Sejahtera Tbk sebagai berikut :

TABEL 5- 2 Perolehan Nilai Invested Capital

INVESTED CAPITAL			
Tahun	Total Utang dan Ekuitas (Rp)	Utang Jangka Pendek (Rp)	Invested Capital (Rp)
2012	172,268,827,993	32,995,214,492	139,273,613,501

Tahun	Total Utang dan Ekuitas (Rp)	Utang Jangka Pendek (Rp)	Invested Capital (Rp)
2013	196,390,816,224	47,334,458,367	149,056,357,857
2014	185,595,748,325	39,239,103,933	146,356,644,392
2015	324,054,785,283	180,556,111,049	143,498,674,234
2016	477,838,306,256	256,162,231,019	221,676,075,237

Pada table diatas dapat dilihat bahwa jumlah hutang dan ekuitas tertinggi terdapat di Tahun 2016 sebesar Rp 477,838,306,256 dengan hutang jangka pendeknya sebesar Rp 256,162,231,019 sehingga dihasilkan Invested Capital sebesar Rp 221,676,075,237 dimana ini merupakan Invested Capital tertinggi, dan Invested Capital terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar Rp 139,273,613,501

5.1.3 Weighted Average Cost of Capital

TABEL 5- 3 Perolehan Nilai WACC

Langkah	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya Modal Utang (Kd)	18.30%	8.61%	31.71%	56.54%	22.13%
Komposisi Utang (Wd)	0.2197	0.2695	0.2495	0.6405	0.8931
Biaya Modal Sendiri (Ke)	28.78%	5.83%	39.03%	8.05%	3.07%
Komposisi Modal Sendiri (We)	0.7828	0.7302	0.7504	0.3594	0.1079
WACC (Wd x Kd) + (We x Ke)	26.54%	6.57%	37.19%	39.03%	20.09%

Dari hasil perhitungan WACC diatas dapat diketahui bahwa presentase Modal rata-rata tertimbang paling besar terdapat pada tahun 2015 sebesar 39,03% dan presentasi modal rata-rata tertimbang paling rendah terdapat pada tahun 2014 sebesar 6.57%

5.1.4 Menghitung Capital Charges

TABEL 5- 4 Perolehan Nilai Capital Charges

Capital Charges			
Tahun	WACC (%)	Invested Capital (Rp)	Capital Charges (Rp)
2012	26.54%	139,273,613,501	36,963,217,023
2013	6.57%	149,056,357,857	9,739,002,711
2014	37.19%	146,356,644,392	54,430,036,049
2015	39.03%	143,498,674,234	56,007,532,553
2016	20.09%	221,676,075,237	44,534,723,515

Nilai *Capital Charges* pada tahun semakin, menurun dari tahun 2012 ke 2014 dan mengalami peningkatan di tahun 2015, dan turun kembali ditahun 2016 atau dengan kata lain hasilnya fluktuatif. Perolehan *Capital Charges* terbesar adalah ditahun 2015 sebesar Rp 56,007,532,553

5.1.5 Menghitung Economic Value Added (EVA)

Berikut adalah table perhitungan EVA pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk:

TABEL 5- 5 Perolehan Nilai EVA

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2012	8,509,830,358	36,963,217,023	(28,453,386,665)
2013	1,956,268,873	9,739,002,711	(7,782,733,838)
2014	(2,086,592,410)	54,430,036,049	(56,516,628,459)
2015	(2,211,356,045)	56,007,532,553	(58,218,888,598)
2016	(68,003,000,395)	44,534,723,515	(112,537,723,910)

Nilai EVA dari tahun 2012 sampai 2016 bernilai negatif, atau dengan kata lain nilainya kurang dari nol. Nilai EVA terbesar adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar - Rp 7.782.733.838

5.2 Pembahasan

Bedasarkan hasil perhitungan EVA pada tahun 2012 -2016 adalah bernilai negatif hal ini disebabkan oleh :

A. Net Operating After Tax (NOPAT)

Semakin besar nilai NOPAT berarti semakin besar pula EVA yang dihasilkan. Jika NOPAT lebih besar dari CapitalCharges, EVA yang dihasilkan akan bernilai positif, NOPAT juga dipengaruhi oleh besarnya nilai laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka nilai NOPAT yang dihasilkan semakin besar, sehingga mempengaruhi perhitungan EVA

- a. Pada tahun 2014 dan 2016 nilai Laba (Rugi) Setelah Usaha PT Multi Prima Sejahtera Tbk bernilai negatif sehingga mempengaruhi perolehan nilai NOPAT yang negatif
- b. Besarnya beban pajak juga berpengaruh terhadap perolehan nilai NOPAT, hal ini bisa dilihat pada tahun 2015 hasil perolehan nilai NOPAT negatif dikarenakan beban pajak pada tahun itu cukup tinggi.

B. *Capital Charges*

Capital Charges merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham atas modal yang sudah ditanamkan investor kedalam perusahaan. Semakin kecil *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakin besar EVA yang dihasilkan. Jika *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena *Capital Charges* akan mengurangi NOPAT. Selain itu, *Capital Charges* juga dipengaruhi oleh besarnya Invested Capital yang terdiri dari total utang dan ekuitas dengan utang jangka pendek, semakin sedikit jumlah utang jangka pendek, semakin besar nilai Invested Capital yang dihasilkan.

- a. Pada tahun 2012-2016 Capital Charges lebih besar dari NOPAT, sehingga EVA yang dihasilkan negative
- b. Perolehan nilai Capital Charges besar dikarenakan jumlah Invested Capital yang besar bila dikali dengan WACC.

C. Economic Value Added (EVA)

Dilihat dari hasil perhitungan EVA diatas, dapat dilihat bahwa hasil perolehan nilai EVA semua negative atau EVA lebih kecil dari nol ($EVA < 0$) hal ini dikarenakan

- a. Nilai NOPAT yang kecil, dan pada tahun 2014, 2015, dan 2016 nilai NOPAT negatif, hal ini dapat ditimbulkan karena perusahaan tidak selalu mengalami profit, tapi juga kerugian, sehingga menghasilkan perolehan NOPAT yang kecil
- b. Nilai *Capital Charges* lebih besar dari NOPAT yang berarti kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan kepada investor lebih tinggi dari Laba Operasi Setelah Pajak yang didapat oleh perusahaan. Oleh sebab itu, berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban kepada investor.

5.3 Penentuan Penciptaan Nilai

Setelah besarnya nilai EVA sudah diketahui dari perhitungan diatas maka dapat diketahui ada tidaknya penciptaan nilai (*creating value*) pada PT.Multi Prima Sejahtera Tbk. Jika EVA lebih dari nol ($EVA > 0$) atau bernilai positif, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga.

Apabila EVA kurang dari nol ($EVA < 0$) atau bernilai negative, maka dalam perusahaan tersebut tidak terjadi proses pertambahan nilai tambah ekonomis karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

EVA sama dengan nol ($EVA = 0$) merupakan posisi impas karena laba sudah digunakan membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai EVA dari tahun 2012-2016 bernilai negatif, sehingga tidak terjadi proses penciptaan nilai (*creating value*) karna nilai tersebut kurang dari nol ($EVA < 0$). Hal itu dapat diindikasikan pada tahun 2012 sampai 2015 kinerja keuangan perusahaan PT Multi Prima Sejahtera tidak baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA), maka didapatkan kesimpulan:

1. Nilai EVA pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi selama tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 sebesar -Rp 36,936,217,023 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar -Rp 9,739,002,711. Kemudian secara berturut-turut mengalami penurunan menjadi -Rp 54,430,036,049 pada tahun 2014 dan - Rp 56,007,532,553 pada tahun 2015. Dan pada tahun 2016 sebesar -Rp 44,534,723,515. Yang berarti selama 5 tahun terakhir perolehan nilai EVA PT.Multi Prima Sejahtera bernilai negatif.
2. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai EVA menunjukkan angka negatif sepanjang tahun, dari tahun 2012-2016. Hal ini berarti bahwa sepanjang tahun 2012-2016 tidak terjadi pertambahan nilai ekonomis atau tidak adanya penciptaan nilai karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi imbalan yang diharapkan penyandang dana terutama investor. Investor tidak mendapatkan pengembalian dana atas investasi yang sudah ditanamkan, sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk kurang baik.

6.2 Saran

Bedasarkan hasil penilitan dan kesimpulan yang ada, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan laba, perusahaan disarankan untuk meningkatkan penjualan produk. Hal ini dapat dilakukan dengan pemasaran produk melalui strategi pemasaran yang tepat.
Karena PT Multi Prima Tbk menjual produknya langsung ke retailer dan *end user*, maka strategi yang dapat dilakukan antara lain dengan memberi bonus busi kepada pelanggan yang membeli dalam jumlah tertentu. Selain itu, memasang iklan produk dalam bentuk banner atau membagikan brosur pada bengkel-bengkel tempat penjualan produk
2. Pinjaman berupa utang harus diperhatikan, perusahaan disarankan tidak menambah utang jangka panjang, karna akan menambah beban bunga. Utang yang sudah ada agar diolah untuk meningkatkan produksi dan penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga meningkatkan laba perusahaan.
3. Meningkatkan keuntungan perusahaan (profit) tanpa menambah modal. Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang besar agar dapat mengefisiensi biaya. Sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar, sehingga dengan keuntungan yang besar perolehan NOPAT yang dihasilkan semakin besar sehingga EVA yang dihasilkan juga semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Awat, Napa. J (1999). *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Assauri, Sofyan. (2000). *Rekayasa Keuangan*. Jakarta: Manajemen Usahawan Indonesia
- Fahmi, Irham. (2010). *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Fraser, Lyn M. & Aileen Ormiston (2008). *Memahami Laporan Keuangan Edisi ketujuh*. (Jakarta)
- Harianto, Farid & Siswanto Sudomo. (1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*. (Jakarta): PT Bursa Efek
- Indonesia, Ikatan Akuntan. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Rudianto. (2013). *Akutansi Manajemen*. Jakarta: Harvarindo
- Tunggal, Amin Widjaja. (2001). *Economic Value Added/EVA (Teori, Soal dan Kasus*. Jakarta: Harvarindo
- Young, S. David & Stephen F. O'Bryne (2001). *EVA & Manajemen Berdasarkan Nilai (Panduan Praktis untuk Implementasi)*. Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN

LAMPIRAN- 1 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Tahun 2012

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
 Per 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2012	2011	2010
Aset				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	2b, 2d, 2f, 3, 7	49.136.731.150	36.507.160.248	38.730.689.769
Investasi jangka pendek				
Pihak berelasi	2b, 2f, 2i, 6, 7	-	10.000.000.000	8.000.000.000
Piutang usaha	2b, 2e, 4,			
Pihak ketiga	30	18.124.176.465	15.098.998.318	15.561.673.379
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	2b, 5	100.094.069	10.089.497.103	9.861.464.560
Persediaan	2g, 8	26.665.573.944	24.924.985.092	27.453.118.876
Uang muka pajak	19a	942.072.885	1.052.479.181	1.180.823.166
Beban dibayar dimuka	2h, 9	636.259.433	249.455.051	217.371.691
Aset lancar lainnya	10	184.160.417	2.099.330.554	169.596.920
Jumlah aset lancar		95.789.068.363	100.021.905.547	101.174.738.361
Aset tidak lancar				
Aset pajak tangguhan – bersih	2o, 19e	2.841.418.178	1.770.948.197	1.184.249.286
Uang muka pihak berelasi	2f, 7	5.000.000.000	-	-
Piutang pihak berelasi	2b, 2f, 7, 30	8.229.729.205	6.680.132.840	4.891.696.338
Investasi pada Entitas Asosiasi	2b, 2j, 11	48.898.065.566	39.853.092.785	35.132.961.051
Aset tetap	2k, 12	5.648.252.931	2.861.789.983	2.137.900.690
Properti investasi	2l, 13	5.496.693.750	5.496.693.750	5.496.693.750
Tagihan pajak penghasilan	19d	-	372.997.650	541.765.056
Aset lain-lain	14	365.600.000	313.905.500	377.162.500
Jumlah aset tidak lancar		76.479.759.630	57.349.560.705	49.762.428.671
Jumlah aset		172.268.827.993	157.371.466.252	150.937.167.032

	Catatan	2012	2011	2010
Liabilitas dan ekuitas				
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank	2b, 2n, 15, 30	4.796.051.367	6.609.762.409	10.534.453.637
Utang usaha	2b, 2n, 16, 29, 30			
Pihak ketiga		6.888.295.688	4.548.978.637	6.956.114.653
Utang lain-lain	2b, 17			
Pihak berelasi		-	-	120.000
Pihak ketiga		-	1.844.894.560	1.844.894.560
Beban yang masih harus dibayar	2b, 2n, 18, 30	20.152.232.761	19.717.141.148	19.199.775.271
Utang pajak	2o, 19b	1.132.631.051	1.881.523.084	1.641.958.307
Utang dividen		26.003.625	26.003.625	26.003.625
Jumlah liabilitas jangka pendek		32.995.214.492	34.628.303.463	40.203.320.053
Liabilitas jangka panjang				
Imbalan pasca-kerja	2b, 2r, 31	4.418.000.000	4.487.398.000	3.797.486.000
Jumlah liabilitas jangka panjang		4.418.000.000	4.487.398.000	3.797.486.000
Jumlah liabilitas		37.413.214.492	39.115.701.463	44.000.806.053
Ekuitas				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				
Modal saham				
nilai nominal Rp 500 per saham	20			
Modal dasar – 85.000.000 lembar saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 21.250.000 lembar saham		10.625.000.000	10.625.000.000	10.625.000.000
Tambahan modal disetor – agio saham	21	60.237.500.000	60.237.500.000	60.237.500.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/Entitas Asosiasi	22	51.577.636.353	51.577.636.353	51.577.636.353
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	23	(5.741.665.252)	(5.741.665.252)	(5.741.665.252)
Laba		18.157.142.400	1.557.293.688	(9.762.110.122)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		134.855.613.501	118.255.764.789	106.936.360.979
Kepentingan non-pengendali		-	-	-
Jumlah ekuitas – bersih		134.855.613.501	118.255.764.789	106.936.360.979
Jumlah liabilitas dan ekuitas		172.268.827.993	157.371.466.252	150.937.167.032

LAMPIRAN- 2 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi Tahun 2012

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2012	2011
Pendapatan bersih	2m, 2p, 24, 32	68.736.656.643	62.958.088.306
Harga pokok pendapatan	2g, 2m, 2p, 6, 25, 32	(41.513.569.091)	(35.262.458.733)
Laba kotor		27.223.087.552	27.695.629.573
Beban usaha	2m, 2p, 26, 29, 32	(20.880.140.098)	(21.369.010.871)
Pendapatan lainnya	2n, 2k, 2f, 27	6.212.261.012	5.360.095.313
Beban lainnya	2l, 28	(1.049.228.339)	(197.845.337)
Laba (rugi) usaha		11.505.980.127	11.488.868.678
Beban keuangan		(954.954.427)	(287.364.013)
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi – bersih	2j, 11	9.044.972.781	4.720.131.734
Laba operasi sebelum pajak		19.595.998.481	15.921.636.399
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :			
- Tahun berjalan	2o, 19c	(4.066.619.750)	(5.188.931.500)
- Pajak tangguhan	19e	1.070.469.981	586.698.911
Pendapatan (beban) pajak - bersih		(2.996.149.769)	(4.602.232.589)
Laba operasi bersih tahun berjalan		16.599.848.712	11.319.403.810
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		16.599.848.712	11.319.403.810
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.599.848.712	11.319.403.810
Kepentingan nonpengendali		-	-
		16.599.848.712	11.319.403.810
Jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.599.848.712	11.319.403.810
Kepentingan nonpengendali		-	-
		16.599.848.712	11.319.403.810
Laba per saham dasar	2q	781	533

LAMPIRAN- 3 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Tahun 2013

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
 Per 31 Desember 2013

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012	2011
Aset				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	2b, 2d, 2f, 3, 6	51.901.435.008	49.136.731.150	36.507.160.248
Piutang usaha	2b, 2e, 4,			
Pihak ketiga	27	15.566.376.186	18.124.176.465	15.098.998.318
Investasi jangka pendek				
Pihak berelasi	2b, 2f, 2i	-	-	10.000.000.000
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	2b, 5	236.048.810	100.094.069	10.089.497.103
Persediaan	2g, 7	46.082.485.435	26.665.573.944	24.924.985.092
Uang muka pajak	17a	2.190.354.787	942.072.885	1.052.479.181
Beban dibayar dimuka	2h, 8	777.071.606	636.259.433	249.455.051
Aset lancar lainnya	9	830.158.166	121.355.417	2.099.330.554
Jumlah aset lancar		117.583.929.998	95.726.263.363	100.021.905.547
Aset tidak lancar				
Aset pajak tangguhan – bersih	2o, 17d	3.104.942.302	2.841.418.178	1.770.948.197
Uang muka pihak berelasi	2f, 6	-	5.000.000.000	-
Piutang pihak berelasi	2b, 2f, 6, 27	7.834.318.913	8.229.729.205	6.680.132.840
Investasi pada Entitas Asosiasi	2b, 2j, 10	56.230.154.960	48.898.065.566	39.853.092.785
Aset tetap	2k, 11	5.634.725.301	5.648.252.931	2.861.789.983
Properti investasi	2l, 12	5.496.693.750	5.496.693.750	5.496.693.750
Tagihan pajak penghasilan		-	-	372.997.650
Aset lain-lain	13	506.051.000	428.405.000	313.905.500
Jumlah aset tidak lancar		78.806.886.226	76.542.564.630	57.349.560.705
Jumlah aset		196.390.816.224	172.268.827.993	157.371.466.252

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)
Per 31 Desember 2013

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012	2011
Liabilitas dan ekuitas				
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank	2b, 2n, 14, 27	6.045.405.390	4.796.051.367	6.609.762.409
Utang usaha	2b, 2n, 15, 26, 27			
Pihak ketiga		13.827.632.283	6.888.295.688	4.548.978.637
Utang lain-lain	2b			
Pihak ketiga		-	-	1.844.894.560
Beban yang masih harus dibayar	2b, 2n, 16, 27	26.783.382.027	20.152.232.761	19.717.141.148
Utang pajak	2o, 17b	652.035.042	1.132.631.051	1.881.523.084
Utang dividen		26.003.625	26.003.625	26.003.625
Jumlah liabilitas jangka pendek		47.334.458.367	32.995.214.492	34.628.303.463
Liabilitas jangka panjang				
Imbalan pasca-kerja	2b, 2r, 28	5.645.748.000	4.418.000.000	4.487.398.000
Jumlah liabilitas jangka panjang		5.645.748.000	4.418.000.000	4.487.398.000
Jumlah liabilitas		52.980.206.367	37.413.214.492	39.115.701.463
Ekuitas				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				
Modal saham				
nilai nominal Rp 500 per saham	18			
Modal dasar - 85.000.000 lembar saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 21.250.000 lembar saham		10.625.000.000	10.625.000.000	10.625.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2a, 19, 33	54.495.834.748	54.495.834.748	54.495.834.748
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/Entitas Asosiasi	20	51.577.636.353	51.577.636.353	51.577.636.353
Saldo laba		26.712.138.756	18.157.142.400	1.557.293.688
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		143.410.609.857	134.855.613.501	118.255.764.789
Kepentingan non-pengendali		-	-	-
Jumlah ekuitas – bersih		143.410.609.857	134.855.613.501	118.255.764.789
Jumlah liabilitas dan ekuitas		196.390.816.224	172.268.827.993	157.371.466.252

LAMPIRAN- 4 Laporan Laba Rugi Konsolidasi Tahun 2013

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012
Pendapatan bersih	2m, 2p, 21, 29	77.231.127.337	68.736.656.643
Harga pokok pendapatan	2g, 2m, 2p, 6, 22, 29	(49.769.316.612)	(41.513.569.091)
Laba kotor		27.461.810.725	27.223.087.552
Beban usaha	2m, 2p, 23, 26, 29	(20.730.215.363)	(20.880.140.098)
Pendapatan lainnya	2n, 2k, 2f, 24	3.011.200.374	6.212.261.012
Beban lainnya	2l, 25	(3.445.088.749)	(1.049.228.339)
Laba (rugi) usaha		6.297.706.987	11.505.980.127
Beban keuangan		(733.361.911)	(954.954.427)
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi – bersih	2j, 10	7.332.089.394	9.044.972.781
Laba operasi sebelum pajak		12.896.434.470	19.595.998.481
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :			
- Tahun berjalan	2o, 17c	(4.604.627.000)	(4.066.619.750)
- Pajak final	2o, 17e	(335.238)	-
- Pajak tangguhan	17d	263.524.124	1.070.469.981
Pendapatan (beban) pajak - bersih		(4.341.438.114)	(2.996.149.769)
Laba operasi bersih tahun berjalan		8.554.996.356	16.599.848.712
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		8.554.996.356	16.599.848.712
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		8.554.996.356	16.599.848.712
Kepentingan nonpengendali		-	-
		8.554.996.356	16.599.848.712
Jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		8.554.996.356	16.599.848.712
Kepentingan nonpengendali		-	-
		8.554.996.356	16.599.848.712
Laba per saham dasar	2q	403	781

LAMPIRAN- 5 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Tahun 2014

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
Per 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2014	2013
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2b, 2d, 2f, 3, 6	7.817.288.377	51.901.435.008
Piutang usaha	2b, 2e, 4,		
Pihak ketiga	27	18.762.929.663	15.566.376.186
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2b, 5	922.212.539	236.048.810
Persediaan	2g, 7	53.259.970.197	46.082.485.435
Uang muka pajak	17a	3.494.533.249	2.190.354.787
Beban dibayar dimuka	2h, 8	535.314.701	777.071.606
Aset lancar lainnya	9	90.000.000	830.158.166
Jumlah aset lancar		84.882.248.726	117.583.929.998
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan - bersih	2o, 17d	3.363.661.069	3.104.942.302
Piutang pihak berelasi	2b, 2f, 6	5.367.229.419	7.834.318.913
Investasi pada Entitas Asosiasi	2b, 2j, 6, 10	80.564.678.985	56.230.154.960
Aset tetap	2k, 11	5.536.585.377	5.634.725.301
Properti investasi	2l, 12	5.496.693.749	5.496.693.750
Aset lain-lain	13	384.651.000	506.051.000
Jumlah aset tidak lancar		100.713.499.599	78.806.886.226
Jumlah aset		185.595.748.325	196.390.816.224

	Catatan	2014	2013
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang bank	2b, 2n, 14, 27	6.169.894.417	6.045.405.390
Utang usaha	2b, 2n, 15, 26, 27		
Pihak ketiga		3.848.476.760	13.827.632.283
Utang lain-lain	2b		
Pihak berelasi	6, 2f	19.975.000	-
Pihak ketiga		9.997.000	-
Beban yang masih harus dibayar	2b, 2n, 16, 27	27.455.510.321	26.783.382.027
Utang pajak	2o, 17b	1.709.246.810	652.035.042
Utang dividen		26.003.625	26.003.625
Jumlah liabilitas jangka pendek		39.239.103.933	47.334.458.367
Liabilitas jangka panjang			
Imbalan pasca-kerja	2b, 2r, 28	7.076.683.000	5.645.748.000
Jumlah liabilitas jangka panjang		7.076.683.000	5.645.748.000
Jumlah liabilitas		46.315.786.933	52.980.206.367
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			
Modal saham			
nilai nominal			
Rp 500 per saham	18		
Modal dasar -			
85.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan			
disetor penuh -			
21.250.000 lembar saham		10.625.000.000	10.625.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2a, 19	54.495.834.748	54.495.834.748
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Entitas Asosiasi	20	51.577.636.353	51.577.636.353
Saldo laba		22.581.490.291	26.712.138.756
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		139.279.961.392	143.410.609.857
Kepentingan non-pengendali		-	-
Jumlah ekuitas - bersih		139.279.961.392	143.410.609.857
Jumlah liabilitas dan ekuitas		185.595.748.325	196.390.816.224

LAMPIRAN- 6 Laporan Laba Rugi Konsolidasi Tahun 2014

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2014	2013
Pendapatan bersih	2m, 2p, 21, 29	70.155.464.867	77.231.127.337
Harga pokok pendapatan	2g, 2m, 2p, 6, 22, 29	(50.818.758.741)	(49.769.316.612)
Laba kotor		19.336.706.126	27.461.810.725
Beban usaha	2m, 2p, 23, 26, 29	(20.348.851.653)	(20.730.215.363)
Pendapatan lainnya	2m, 2n, 2f, 24, 29	2.177.594.272	3.011.200.374
Beban lainnya	2l, 25, 29	(1.660.010.399)	(3.445.088.749)
Laba (rugi) usaha		(494.561.654)	6.297.706.987
Beban keuangan		(1.378.580.080)	(733.361.911)
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	2j, 10	(665.475.975)	7.332.089.394
Laba (rugi) operasi sebelum pajak		(2.538.617.709)	12.896.434.470
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :			
- Tahun berjalan	2o, 17c	(1.850.294.250)	(4.604.627.000)
- Pajak final	2o, 17e	(455.273)	(335.238)
- Pajak tangguhan	17d	258.718.767	263.524.124
Pendapatan (beban) pajak - bersih		(1.592.030.756)	(4.341.438.114)
Laba (rugi) operasi bersih tahun berjalan		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Kepentingan nonpengendali		-	-
		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Jumlah laba (rugi) komprehensif diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Kepentingan nonpengendali		-	-
		(4.130.648.465)	8.554.996.356
Laba (rugi) per saham dasar	2q	(194)	403

LAMPIRAN- 7 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Tahun 2015

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
Per 31 Desember 2015

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Des 2015	31 Des 2014 *)	1 Jan 2014 *)
Aset				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	2b, 2d, 2f, 3, 7	56.031.044.402	7.817.288.377	51.901.435.008
Wesel tagih	4	15.000.000.000	-	-
Piutang usaha	2b, 2e, 5			
Pihak ketiga		19.097.955.832	18.762.929.663	15.566.376.186
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	2b, 6	74.721.544	922.212.539	236.048.810
Persediaan	2g, 8	39.606.789.768	53.259.970.197	46.082.485.435
Uang muka pajak	20a	4.557.948.900	3.494.533.249	2.190.354.787
Beban dibayar dimuka	2h, 9	3.121.060.210	535.314.700	777.071.606
Aset lancar lainnya	10	5.086.885.440	90.000.000	830.158.166
Jumlah aset lancar		142.576.406.096	84.882.248.725	117.583.929.998
Aset tidak lancar				
Aset pajak tangguhan - bersih	2o, 20d	11.599.799.037	3.941.357.319	3.471.304.552
Piutang pihak berelasi	2b, 2f, 7	3.562.555.501	5.367.229.419	7.834.318.913
Investasi pada Entitas Asosiasi	2b, 2j, 7, 11	87.321.672.128	75.172.997.102	56.230.154.960
Aset tetap	2k, 12	69.344.314.572	5.536.585.377	5.634.725.301
Aset tak berwujud	13	1.365.466.750	-	-
Properti investasi	2l, 14	5.496.693.749	5.496.693.749	5.496.693.750
Aset lain-lain	15	2.787.877.450	384.651.000	506.051.000
Jumlah aset tidak lancar		181.478.379.187	95.899.513.966	79.173.248.476
Jumlah aset		324.054.785.283	180.781.762.691	196.757.178.474

*) Disajikan kembali lihat catatan 37

Liabilitas jangka pendek				
Utang bank	2b, 2n, 16, 29	6.841.936.775	6.169.894.417	6.045.405.390
Utang usaha	2b, 2n, 17			
Pihak ketiga		8.425.207.333	3.848.476.760	13.827.632.283
Utang lain-lain	2b, 18			
Pihak ketiga		16.802.806.383	9.997.000	-
Pihak berelasi	2f, 7	96.282.407.171	19.975.000	-
Biaya yang masih harus dibayar				
Pihak ketiga	2b, 2n, 19	36.080.107.986	27.455.510.319	26.783.382.027
Pihak berelasi	2f, 7	745.985.134	-	-
Uang Muka		352.751.500	-	-
Utang pajak	2o, 20b	10.935.973.174	1.709.246.810	652.035.042
Liabilitas jangka panjang yang				
Jatuh tempo dalam setahun :				
Utang sewa pembiayaan	7, 30	4.062.931.968	-	-
Utang dividen		26.003.625	26.003.625	26.003.625
Jumlah liabilitas jangka pendek		180.556.111.049	39.239.103.931	47.334.458.367
Liabilitas jangka panjang				
Liabilitas jangka panjang :				
Utang sewa pembiayaan	30	16.051.468.032	-	-
Imbalan pasca-kerja	2b, 2r, 33	10.956.492.000	9.387.468.000	7.111.197.000
Jumlah liabilitas jangka panjang		27.007.960.032	9.387.468.000	7.111.197.000
Jumlah liabilitas		207.564.071.081	48.626.571.931	54.445.655.367
Ekuitas				
Ekuitas yang dapat diatribusikan				
kepada pemilik entitas induk:				
Modal saham				
nilai nominal				
Rp 500 per lembar saham	21			
Modal dasar -				
85.000.000 lembar saham				
Modal ditempatkan dan				
disetor penuh -				
21.250.000 lembar saham		10.625.000.000	10.625.000.000	10.625.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2a, 22	54.495.834.748	54.495.834.748	54.495.834.748
Selisih transaksi perubahan				
ekuitas anak perusahaan/				
Entitas Asosiasi	23a	51.577.636.353	51.577.636.353	51.577.636.353
Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya		(1.373.420.250)	(1.882.599.000)	(1.142.500.500)
Saldo laba		3.214.040.182	17.339.318.659	26.755.552.506
Jumlah ekuitas yang dapat				
 diatribusikan kepada				
 pemilik entitas induk		118.539.091.033	132.155.190.760	142.311.523.107
 Kepentingan non-pengendali	23b	(2.048.376.831)	-	-
Jumlah ekuitas - bersih		116.490.714.202	132.155.190.760	142.311.523.107
Jumlah liabilitas dan ekuitas		324.054.785.283	180.781.762.691	196.757.178.474

LAMPIRAN- 8 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi Tahun 2015

	Catatan	2015	2014 *)
Pendapatan bersih	2m, 2p, 24	77.790.171.689	70.155.464.867
Harga pokok pendapatan	2g, 2m, 2p, 25	(55.239.227.613)	(50.818.758.742)
Laba kotor		22.550.944.076	19.336.706.125
Beban usaha	2m, 2p, 26	(59.631.544.317)	(20.227.939.653)
Pendapatan lainnya	2m, 2n, 2f, 27	47.964.008.574	2.177.594.272
Beban lainnya	2l, 28	(5.792.361.054)	(1.639.460.400)
Laba (rugi) usaha		5.091.047.279	(353.099.656)
Pendapatan keuangan		-	-
Beban keuangan	29	(10.980.692.259)	(1.378.580.080)
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	2j, 11	(12.809.774.972)	(6.057.157.855)
Laba (rugi) operasi sebelum pajak		(18.699.419.952)	(7.788.837.591)
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :			
- Tahun berjalan	2o, 20c	(7.302.403.324)	(1.850.294.250)
- Pajak final	2o, 20e	-	(455.273)
- Pajak tangguhan	20d	7.828.167.968	223.353.267
Pendapatan (beban) pajak - bersih		525.764.644	(1.627.396.256)
Laba (rugi) operasi bersih tahun berjalan		(18.173.655.308)	(9.416.233.847)
Penghasilan komprehensif lainnya			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti		678.905.000	(986.798.000)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(169.726.250)	246.699.500
Laba (rugi) penghasilan komprehensif lainnya		509.178.750	(740.098.500)
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan		(17.664.476.558)	(10.156.332.347)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(14.125.278.477)	(9.416.233.847)
Kepentingan non pengendali	23b	(4.048.376.831)	-
		(18.173.655.308)	(9.416.233.847)

Laba (rugi) penghasilan komprehensif lainnya	509.178.750	(740.098.500)
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	(17.664.476.558)	(10.156.332.347)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	(14.125.278.477)	(9.416.233.847)
Kepentingan non pengendali	23b (4.048.376.831)	-
	(18.173.655.308)	(9.416.233.847)
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	(13.616.099.727)	(10.156.332.347)
Kepentingan non pengendali	(4.048.376.831)	-
	(17.664.476.558)	(10.156.332.347)
Laba (rugi) per saham dasar	2q (831)	(478)

*) Disajikan kembali lihat catatan 37

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

LAMPIRAN- 9 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Tahun 2015

Multi Prima Sejahtera Tbk
dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Per 31 Desember 2016 dan 2015

PT Multi Prima Sejahtera Tbk
and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
As of 31 December 2016 and 2015

(Dalam Rupiah)				(In Rupiah)
	Catatan/ Note	31 Des 2016/ 31 Dec 2016	31 Des 2015/ 31 Dec 2015	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2b, 2d, 2f, 3, 7	91.025.490.677	56.031.044.402	Cash and cash equivalents
Wesel tagih	4	15.500.000.000	15.000.000.000	Promissory note
Piutang usaha	2b, 2e, 5			Trade receivables
Pihak ketiga		20.211.708.795	19.097.955.832	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2b, 6	1.726.175.863	74.721.544	Third parties
Pihak berelasi		2.724.085.879	2.293.020.277	Related parties
Persediaan	2g, 8	40.987.802.787	39.606.789.768	Inventories
Uang muka pajak	20a	1.938.170.811	4.557.948.900	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	2h, 9	11.990.664.066	3.121.060.210	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	10	949.240.688	5.086.885.440	Other current assets
Jumlah aset lancar		187.053.339.566	144.869.426.373	Total current assets
Aset tidak lancar				Non current assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2o, 20d	35.616.974.243	11.599.799.037	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	2b, 2f, 7	2.003.737.788	1.269.535.224	Trade receivables - related parties
Investasi pada entitas asosiasi	2b, 2j, 7, 11	102.984.723.584	87.321.672.128	Investments in associate company
				Property, plant, and equipment
Aset tetap	2k, 12	136.748.543.809	69.344.314.572	
Aset tak berwujud	13	3.699.004.740	1.365.466.750	Intangible assets
Properti investasi	21, 14	5.496.693.749	5.496.693.749	Investment property
Aset lain-lain	15	4.235.288.777	2.787.877.450	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		290.784.966.690	179.185.358.910	Total non current assets
Jumlah aset		477.838.306.256	324.054.785.283	Total assets

Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang bank	2b, 2n, 16, 29	6.663.882.747	6.841.936.775	Bank payable
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2b, 2n, 17	23.373.233.353	8.425.207.333	Third parties
Utang lain-lain	2b, 18			Other payables
Pihak ketiga		26.379.321.760	16.802.806.383	Third parties
Pihak berelasi	2f, 7	141.957.226.969	96.282.407.171	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar				Accrued expenses
Pihak ketiga	2b, 2n, 19	40.581.191.428	36.080.107.986	Third parties
Pihak berelasi	2f, 7	2.750.716.034	745.985.134	Related parties
Utang muka		1.806.259.812	352.751.500	Advances
Utang pajak	2c, 20b	18.624.395.291	10.935.973.174	Taxes payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun :				Long-term liabilities due in a year :
Utang sewa pembiayaan	7, 30	-	4.062.931.968	Lease financing payable
Utang dividen		26.003.625	26.003.625	Dividend payable
Jumlah liabilitas jangka pendek		262.162.231.019	180.556.111.049	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non current liability
Utang bank jangka panjang		149.345.102.011	-	Long term payables
Liabilitas jangka panjang :				Non current liability :
Utang sewa pembiayaan	7, 30	5.409.837	16.051.468.032	Lease financing payable
Imbalan paska kerja	2b, 2r, 33	14.730.543.000	10.956.492.000	Post-employment benefit
Jumlah liabilitas jangka panjang		164.081.054.848	27.007.960.032	Total non current liabilities
Jumlah liabilitas		426.243.285.867	207.564.071.081	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Authorized capital
nilai nominal				with par value
Rp 500 per lembar saham				of Rp 500 per share
Modal dasar - 85.000.000 lembar saham.				Authorized capital of - 85,000,000 shares.
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 21.250.000 lembar saham				Capital issued and paid-in consisting of 21,250,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2a, 22	54.495.834.748	54.495.834.748	Additional paid-in capital-net
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ entitas asosiasi	23a	51.577.636.353	51.577.636.353	Difference in transactions of subsidiaries/associated entities
Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya		(2.231.654.250)	(1.373.420.250)	Other comprehensive income (loss)
Saldo laba (rugi)		(47.664.084.439)	3.214.040.182	Retained earnings (loss)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		66.802.732.412	118.539.091.033	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	23b	(15.207.712.023)	(2.048.376.831)	Non-controlling interest
Jumlah ekuitas - bersih		51.595.020.389	116.490.714.202	Total equity - net
Jumlah liabilitas dan ekuitas		477.838.306.256	324.054.785.283	Total liabilities and equity

LAMPIRAN- 10 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi Tahun 2016

PT Multi Prima Sejahtera Tbk
dan Entitas Anak
Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain konsolidasian
Untuk tahun-tahun yang berakhir
pada 31 Desember 2016 dan 2015

PT Multi Prima Sejahtera Tbk
and its Subsidiaries
Consolidated Statements of profit or loss
and other comprehensive income
For the years ended
31 December 2016 and 2015

(Dalam Rupiah)		31 Des 2016/ 31 Dec 2016	31 Des 2015/ 31 Dec 2015	(In Rupiah)
Pendapatan bersih	2m, 2p, 24	141.746.864.032	77.790.171.689	<i>Net sales</i>
Harga pokok pendapatan	2g, 2m, 2p, 25	(90.087.524.287)	(55.239.227.613)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor		51.659.339.745	22.550.944.076	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	2m, 2p, 26	(121.188.239.210)	(59.631.544.317)	<i>Operating expenses</i>
Pendapatan lainnya	2m, 2n, 2f, 27	5.603.872.828	47.964.008.574	<i>Other income</i>
Beban lainnya	2l, 28	(2.501.537.008)	(5.792.361.054)	<i>Other expenses</i>
Laba (rugi) usaha		(66.426.563.645)	5.091.047.279	<i>Profit (loss) from operations</i>
Beban keuangan	29	(35.428.608.083)	(10.980.692.259)	<i>Financial expense</i>
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	2j, 11	15.663.051.459	(12.809.774.972)	<i>Equity in net earnings (losses) of associated companies - net</i>
Rugi operasi sebelum pajak		(86.192.120.269)	(18.669.419.952)	<i>Loss from operations before tax</i>
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :				<i>Income tax benefit (expense)</i>
- Tahun berjalan	2o, 20c	(1.576.436.750)	(7.302.403.324)	<i>For current tax -</i>
- Pajak tangguhan	20d	23.731.097.206	7.828.167.968	<i>Deferred tax -</i>
Pendapatan (beban) pajak – bersih		22.154.660.456	525.764.644	<i>Income tax (expense) - net</i>
Laba (rugi) operasi bersih tahun berjalan		(64.037.459.813)	(18.173.655.308)	<i>Net profit (loss) from operations for current year</i>
Penghasilan komprehensif lainnya				<i>Other comprehensive income</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(1.144.312.000)	678.905.000	<i>Remeasurement of defined benefit pension plan</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		286.078.000	(169.726.250)	<i>Income tax related items that not will be reclassified to profit or loss</i>
Laba (rugi) penghasilan komprehensif lainnya		(858.234.000)	509.178.750	<i>Other comprehensive profit (loss)</i>
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan		(64.895.693.813)	(17.664.476.558)	<i>Total other comprehensive income (loss) for current year</i>
Laba (rugi) diatribusikan kepada :				<i>Profit (loss) attributable to :</i>
Pemilik entitas induk		(50.878.124.621)	(14.125.278.477)	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non pengendali	23b	(13.159.335.192)	(4.048.376.831)	<i>Non-controlling interest</i>
		(64.037.459.813)	(18.173.655.308)	
Jumlah laba (rugi) komprehensif diatribusikan kepada :				<i>Total comprehensive income (loss) attributable to :</i>
Pemilik entitas induk		(51.736.358.621)	(13.616.099.727)	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non pengendali		(13.159.335.192)	(4.048.376.831)	<i>Non-controlling interest</i>
		(64.895.693.813)	(17.664.476.558)	
Laba (rugi) per saham dasar	2q	(2.394)	(665)	<i>Net basic earning (loss) per share</i>